



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 3 Nomor 2 Tahun 2023 Page 2161-2174

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Pengembangan Video Pembelajaran Pembuatan Poster Sebagai Alternatif Media Pembelajaran Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia

Sunarti Rahman^{1✉}, Wenny Hulukati², Pupung Puspa Ardini³

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Pascasarjana Universitas Negeri Gorontalo

Email: sunartirahman@gmail.com^{1✉}

Abstrak

Pengembangan Video Pembelajaran pembuatan Poster sebagai Alternatif Media Pembelajaran pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia (Penelitian di Kelas IV di SDN 6 Ponelo Kepulauan Kabupaten Gorontalo Utara Provinsi Gorontalo). Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan media pembelajaran video membuat video pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas VI SDN 6 Ponelo Kepulauan, mengetahui efektifitas media tersebut, serta mengetahui respon guru sebagai kelompok kecil yang memberikan pernyataan dengan adanya media tersebut. Penelitian ini merupakan jenis penelitian Research and Development (R&D) atau penelitian dan pengembangan menurut model Thiagarajan. Langkah-langkah yang ditempuh dalam penelitian dan pengembangan ini, yaitu potensi dan masalah, pengumpulan data, desain produk, validasi desain, revisi desain, uji coba produk, revisi produk, uji coba pemakaian, dan revisi produk. Produk yang dihasilkan dari penelitian ini yaitu media pembelajaran video membuat poster yang dikembangkan untuk menambah variasi media pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa media pembelajaran video membuat video yang dikembangkan menggunakan model Thiagarajan telah dinyatakan valid. Tingkat kevalidan media pembelajaran video membuat video sebagai media pembelajaran berdasarkan penilaian: 1) ahli media diperoleh persentase skor sebesar 95,45% dengan kriteria penilaian sangat valid. Penilaian kevalidan media dari Guru yang didapatkan melalui uji coba produk pada kelompok kecil yaitu diperoleh persentase skor sebesar 94,84,43% dengan kriteria penilaian sangat valid serta memiliki tingkat efektifitas.

Keywords: *Development, Video,*

Abstract

Development of Learning Videos for Making Posters as an Alternative Learning Media for Indonesian Language Subjects (Research in Class IV at SDN 6 Ponelo Kepulauan, North Gorontalo Regency, Gorontalo Province). This study aims to develop video learning media to make videos on the Indonesian language class VI subject at SDN 6 Ponelo Kepulauan, to find out the effectiveness of the media, and to find out the teacher's response as a small group giving statements in the presence of this media. This research is a type of Research and Development (R&D) or research and development according to the Thiagarajan model. The steps taken in this research and development, namely potential and problems, data collection, product design, design validation, design revision, product trials, product revisions, usage trials, and product revisions. The product resulting from this research is video learning media for making posters which was developed to add variety to media in Indonesian subjects. The results of the study show that video learning media makes videos developed using the Thiagarajan model declared valid. The level of validity of video learning media makes video a media learning based on assessments: 1) media experts obtain a score proportion of 95.45% with very valid assessments. The teacher's evaluation of the validity of the media was obtained through product trials in small groups, namely obtaining a score proportion of 94.84.43% with very valid assessment criteria and a level of effectiveness.

Keywords: Development, Video, Poster, Learning Media

PENDAHULUAN

Di era globalisasi saat ini banyak sekali teknologi yang dapat digunakan sebagai pendukung proses pembelajaran di sekolah salah satunya adalah internet. Internet merupakan salah satu media komunikasi guna menambah pengalaman belajar bagi siswa agar terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran. Selain internet, pemanfaatan teknologi informasi yang lainnya dapat berupa perangkat komputer, dan smartphone.

Pemanfaatan teknologi komunikasi untuk kegiatan pendidikan, teknologi pendidikan, serta media pendidikan perlu dalam rangka belajar mengajar. Karena media Pembelajaran merupakan kebutuhan mendesak lebih-lebih dimasa yang akan datang.

Dari hasil observasi di SDN 6 Ponelo Kepulauan, bahwa pembelajaran menggunakan media masih menemui beberapa masalah. Kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa pembelajaran menulis selalu diawali oleh guru dengan memberikan ceramah dan siswa mendengarkannya. Kemudian, guru memberikan tugas kepada siswa untuk membuat karangan

yang dikehendaki. Kegiatan siswa pada proses pembelajaran atau proses penulisan, baik dari tahap pramenulis sampai pada tahap publikasi kurang dan bahkan tidak mendapat perhatian dalam penilaian.

Selain itu, pembelajaran yang dilakukan kurang variatif. Peserta hanya disugahi kerangka karangan dan diminta untuk membuat karangan berdasarkan kerangka yang disediakan. Hal itu, tentu akan membuat siswa tidak begitu memahami cara menulis yang baik. Akibatnya, kemauan menulis siswa tidak dapat mencapai sasaran seperti yang diharapkan dan kemampuan menulis siswa masih rendah.

Hasil pengamatan peneliti di dalam kelas juga wawancara dengan beberapa guru, kemungkinan disebabkan pada kurang adanya media pembelajaran yang menarik salah satunya adalah media yang berbasis video pembelajaran sebagai alat bantu dalam penyampaian materi atau referensi yang digunakan guru maupun peserta didik.

Video pembelajaran bertujuan agar membantu mengkomunikasikan pesan-pesan yang disampaikan dapat lebih memberikan pemahaman kepada penerima pesan. *Video today is often used for demonstration and evaluation, but we believe that a more productive approach is to use video to support teachers' ability to notice and interpret classroom interactions* (Sherin, 2017: 50). Teori diatas menjelaskan bahwa video pembelajaran juga digunakan untuk membantu guru untuk berinteraksi didalam kelas.

Sebenarnya Guru di kelas IV SDN 6 Ponelo Kepulauan sudah pernah menggunakan Video Pembelajaran pada materi-materi sebelumnya, namun hasilnya juga belum bisa meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia, sehingga peneliti mencoba lagi dengan video pembelajaran membuat Poster. Pada pembelajaran ini siswa yang akan membuat poster namun sebelumnya guru menjelaskan terlebih dahulu dengan menayangkan video pembelajaran tentang pembuatan Poster.

Media pembelajaran poster merupakan salah satu media yang terdiri dari lambang atau kata simbol yang sangat sederhana, poster juga sebagai kombinasi visual dari rancangan yang kuat, dengan warna dan pesan dengan maksud untuk menangkap perhatian siswa, Sri mayyena (2013). Dengan media pembelajaran poster dapat memberikan nuansa belajar yang menarik dan efektif, dalam pembelajaran tata surya dengan poster dapat dilakukan di dalam maupun di luar kelas. Dengan fungsi yang dapat disesuaikan dengan kebutuhan baik sebagai suplemen (tambahan), komplemen (pelengkap), ataupun substitusi (pengganti) atas kegiatan pembelajaran di dalam kelas yang selama ini digunakan, Ni Wyn dan Mei Ananda Putri (2014). Belajar yang

demikian dapat memberikan kesenangan tersendiri untuk siswa, sehingga materi yang sebenarnya sulit menjadi mudah bagi siswa. Menanggapi hal ini, diperlukan media pembelajaran alternatif yang dapat menarik minat mereka dalam membaca dan mempelajari materi tata surya, dimana pada materi tata surya terdapat banyak hapalan dan pemahan yang membuat siswa sulit memahami materi yang disampaikan. Penggunaan poster sebagai media, diharapkan siswa lebih mudah dalam memahami materi pembelajaran tata surya karena materi dalam poster memudahkan pendidik dalam menjelaskan materi dan mudah dipahami oleh siswa serta dibuat menarik dan lebih efektif agar siswa termotivasi untuk membaca, mempelajarinya dan meningkatkan kemampuan siswa, Sri mayena (2013).

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan dengan guru kelas IV SDN 6 Ponelo Kepulauan diperoleh informasi bahwa dalam pembelajaran guru masih menerapkan pembelajaran konvensional. Guru menjelaskan materi pelajaran kemudian menanyai siswa secara acak mengenai materi yang telah diajarkan, namun tampak siswa kebingungan dan kurang aktif dalam kegiatan tersebut sehingga guru perlu memancing lagi dengan jawaban dengan harapan agar siswa mau menjawab pertanyaan dari guru tersebut. Siswa ramai dalam pembelajaran dan guru tampak membiarkan kejadian tersebut, guru sudah merasa kewalahan menghadapi siswa yang ramai. Hanya beberapa siswa yang memperhatikan guru dalam proses pembelajaran, terdapat juga siswa yang suka asyik main sendiri dan ada beberapa anak yang mengantuk pada saat proses pembelajaran. Guru juga kesulitan untuk mengkondisikan siswa dalam pembelajaran karena jumlah siswa yang sangat banyak yaitu 26 siswa dan hasil belajar siswa kurang dari KKM. Hasil belajar siswa pada muatan pelajaran bahasa Indonesia presentase ketuntasannya 25% yaitu hanya ada 5 siswa dari 20 siswa yang lulus diatas KKM. Hal ini menunjukkan hasil belajar siswa rendah dan tujuan pembelajaran belum terlaksana dengan baik. Apabila di cermati kemungkinan disebabkan pembelajaran Bahasa Indonesia kurang menarik, walaupun guru sudah mencoba menerapkan video pembelajaran tentang materi-materi Bahasa Indonesia, namun hasilnya masih belum maksimal, siswa masih belum memahami materi Bahasa Indonesia yang di ajarkan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini mengikuti model pengembangan dari Thiagarajan yaitu model 4 D merupakan singkatan *Define* (Pendefinisian), *Design* (Perancangan), *Development* (Pengembangan) dan *Dissemination* (Penyebaran).

Tahap pendefinisian berguna untuk menentukan dan mendefinisikan kebutuhan-kebutuhan di dalam proses pembelajaran serta mengumpulkan berbagai informasi yang

berkaitan dengan produk yang akan dikembangkan. Dalam tahap ini dibagi menjadi beberapa langkah yaitu:

a. Tahap Pendefinisian (*Define*)

1) Analisis Awal (*Front-end Analysis*)

Analisis awal dilakukan untuk mengetahui permasalahan dasar dalam pengembangan Video pembelajaran pembuatan Poster.

2) Analisis Siswa (*Learner Analysis*)

Analisis siswa sangat penting dilakukan pada awal perencanaan. Analisis siswa dilakukan dengan cara mengamati karakteristik siswa.

3) Analisis Tugas (*Task Analysis*)

Analisis tugas bertujuan untuk mengidentifikasi tugas-tugas utama yang akan dilakukan oleh siswa. Analisis tugas terdiri dari analisis terhadap Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD) terkait materi yang akan dikembangkan melalui Video pembelajaran.

4) Analisis Konsep (*Concept Analysis*)

Analisis konsep bertujuan untuk menentukan materi dalam membuat poster yang dikembangkan.

5) Analisis Tujuan Pembelajaran (*Specifying Instructional Objectives*)

Analisis tujuan pembelajaran dilakukan untuk menentukan indikator pencapaian pembelajaran yang didasarkan atas analisis materi dan analisis kurikulum.

b. Tahap Perancangan (*design*)

Perancangan Video menurut Herliyani (2014) beberapa konsep yang dirancang, yaitu a) Konsep *Desain*, b) Konsep Media, c) Konsep Naskah. Target *audience* ditujukan untuk rentang umur diatas 10 tahun. Video pembelajaran ini bertujuan untuk pendidikan.

c. Tahap Pengembangan (*Development*)

Terdapat 3 tahap pada tahap pengembangan yaitu (1) tahap produksi dan (2) tahap implementasi (3) Evaluasi. Pada tahap Produksi dari Video pembelajaran terdapat Naskah yang dikembangkan menjadi produk yang sesungguhnya, pada tahap ini menghasilkan produk Video pembelajaran

d. Tahap Diseminasi (*diseminate*)

Setelah uji coba terbatas dan instrumen telah direvisi, tahap selanjutnya adalah tahap diseminasi. Tujuan dari tahap ini adalah menyebarluaskan video pembelajaran membuat poster. Pada penelitian ini hanya dilakukan diseminasi terbatas, yaitu dengan menyebarluaskan dan

mempromosikan produk akhir video pembelajaran membuat poster kepada guru lain di SDN 6 Ponelo Kepulauan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Penelitian

Poster adalah media yang digunakan untuk menyampaikan suatu informasi, saran atau ide-ide tertentu, sehingga dapat merangsang keinginan yang melihatnya untuk melaksanakan isi pesan tersebut, Wina Sanjaya (2014: 162).

Media pembelajaran memiliki manfaat bagi pendidik dan siswa. Sebagaimana yang dijelaskan menurut Hujair A. H. Sanaky (2013:6) bahwa manfaat media pembelajaran bagi pendidik yaitu memberikan pedoman untuk mencapai tujuan pembelajaran, menjelaskan struktur dan urutan pengajaran secara baik, memberikan kerangka sistematis mengajar secara baik, memudahkan kendali pengajar terhadap materi pembelajaran, membantu ketelitian dalam penyajian materi pelajaran, membangkitkan rasa percaya diri seorang pengajar, meningkatkan kualitas pengajaran, memberikan dan meningkatkan variasi belajar, menyajikan inti informasi secara sistematis sehingga memudahkan penyampaian, dan menciptakan kondisi dan situasi belajar yang menyenangkan dan tanpa tekanan.

Media pembelajaran video, merupakan media dalam bentuk gambar riil yang bergerak, materi disampaikan dalam audiovisual, (Tri Andarini, M. Masykuri, Suciati Sudarisman, 2012:95) Media video adalah segala sesuatu yang menyangkut bahan (*software*) dan perangkat keras/alat (*hardware*), yaitu sesuatu benda yang dapat dilihat, didengar, atau diraba dengan pancaindera, penekanan media video pembelajaran terdapat pada visual dan audio yang dapat digunakan untuk menyampaikan isi materi ajar dari sumber belajar ke pembelajar (individu atau kelompok), yang dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, minat pembelajar, dapat menangkap, memproses, dan menyusun kembali informasi visual atau verbal sedemikian rupa sehingga proses belajar (di dalam/di luar kelas) menjadi lebih efektif, (Dian Maya Sari, Sahat Siagian, 2013: 7).

Menurut Daryanto (2011: 79), mengemukakan beberapa kelebihan penggunaan media video, antara lain :

- a) Video menambah suatu dimensi baru di dalam pembelajaran, video menyajikan gambar bergerak kepada siswa disamping suara yang menyertainya.

b) Video dapat menampilkan suatu fenomena yang sulit untuk dilihat secara nyata.

Sedangkan kekurangannya, antara lain :

- a) Opposition Pengambilan yang kurang tepat dapat menyebabkan timbulnya keraguan penonton dalam menafsirkan gambar yang dilihatnya.
- b) Material pendukung Video membutuhkan alat proyeksi untuk dapat menampilkan gambar yang ada di dalamnya.
- c) Budget Untuk membuat video membutuhkan biaya yang tidak sedikit.

Langkah-langkah dalam membuat Video pada Materi Membuat Poster:

- a) Menentukan Materi
- b) Membuat Skenario
- c) Menyiapkan Ilustrasi atau Alat Peraga
- d) Rekaman atau Take Video
- e) *Editing*
- f) Upload Video

Tujuan dari dibuatnya poster adalah untuk menginformasikan sesuatu pada banyak orang. Cara untuk menyentuh banyak orang adalah dengan mengajak atau mengundang orang, seperti menajak siswa untuk gemar membaca misalnya. Karena itulah, *call to action* sangatlah penting. Ajak mereka untuk lebih banyak membaca buku.

a. Tahap Pendefinisian (*Define*)

Tahapan ini memiliki 5 langkah pokok, yaitu:

1) Analisis Awal (*Front-end Analysis*)

Analisis Awal (*Front-end Analysis*) dilakukan untuk mengetahui permasalahan yang terdapat dalam proses kegiatan pembelajaran yang akan dihadapi. Melakukan observasi pada analisis awal yang bertujuan untuk mendapatkan gambaran fakta-fakta bagaimana proses pembelajaran sehingga bisa ditentukan bagaimana langkah awal dalam mengembangkan video pembelajaran membuat poster sebagai alternatif media pembelajaran yang efektif.

Hasil observasi awal di Kelas IV SDN 6 Ponele Kepulauan menunjukkan bahwa siswa masih terlihat kurang semangat dan pembelajaran masih bersifat monoton atau masih berpusat pada guru sebagai pusat pembelajaran (*teacher-centered*) sehingga pembelajaran menjadi tidak efektif. Hasil pengamatan dikelas, sumber belajar yang digunakan siswa juga masih dari buku paket yang sudah disediakan oleh sekolah. Sumber belajar masih belum banyak

menggunakan media pembelajaran yakni audio visual sebagai bahan ajar mandiri. Oleh karena itu, perlu dilakukannya pengembangan media pembelajaran dalam membuat poster untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam kegiatan proses pembelajaran.

2) Analisis Siswa (*Learner Analysis*)

Pada analisis ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana karakteristik dari siswa yang mencakup, pengalaman peserta dan ciri kemampuan secara individu atau kelompok dalam proses kegiatan pembelajaran yang berlangsung. Hasil pengamatan dikelas ditemukan yaitu pada pemaparan materi Bahasa Indonesia membuat poster melalui video pembelajaran menjadikan suasana belajar terlihat efektif di tambah siswa aktif dalam bekerja dan terfokus pada penampilan video pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan guru mata pelajaran disekolah tempat penelitian, penggunaan video sebagai media pembelajaran yang mendukung pada materi membuat poster. Hal ini membuat siswa tidak tertarik untuk mengerjakan pembelajaran yang dilaksanakan.

3) Analisis Tugas (*Task Analysis*)

Analisis tugas ini sangat membantu menentukan format serta membantu menetapkan media pembelajaran yang akan dikembangkan. Setelah melakukan tahap ini maka diperoleh hasil analisis tugas yaitu gambaran tugas-tugas yang diperlukan dalam pembelajaran dan menyesuaikannya dengan kompetensi dasar.

Hasil penelitian pada Analisis tugas adalah guru menyampaikan tujuan untuk menentukan dan menjelaskan garis besar isi dari materi mulai dari kompetensi inti, kompetensi dasar dan indikator pencapaian kompetensi yang diajarkan sesuai dengan kurikulum 2013 revisi pada video pembelajaran.

4) Analisis Konsep (*Concept Analysis*)

Analisis konsep dilakukan dengan cara mengenali serta menyusun konsep-konsep pada pembelajaran Bahasa Indonesia yakni pengembangan video pembelajaran dengan materi membuat poster sebagai alternatif media pembelajaran secara sistematis dan teratur agar memudahkan siswa lebih mudah dalam memahami materi.

Analisis konsep yang telah dilaksanakan oleh peneliti adalah mengidentifikasi bagian utama dan bagian-bagian penting yang akan dipelajari serta menyusun secara sistematis

submateri relevan yang akan masuk pada bahan pembelajaran. Adapun analisis konsep diantaranya sebagai berikut:

Tabel 4.1 Hasil Analisis Konsep Kompetensi Dasar


KD 3.2	KD 4.2
Mencermati keterhubungan antar gagasan yang didapat dari tes lisan, tulisan atau visual	Menyajikan hasil pengamatan ke dalam tulisan atau gambar

5) Analisis Tujuan Pembelajaran (*Specifying Instructional Objectives*)

Pengembangan media pembelajaran yang praktis dan bisa digunakan secara mandiri atau berkelompok dalam pembelajaran ini sehingga video pembelajaran membuat video perlu dikembangkan untuk meningkatkan hasil belajar siswa terkhusus pada materi membuat poster. Sesuai dengan yang diinginkan siswa bahwa mereka menginginkan inovasi pembelajaran baru yang tidak membosankan melalui media pembelajaran yang menyuguhkan gambar yang bersuara dan bergerak bukan sekedar tulisan hal ini didapat dari hasil wawancara di kelas IV.

Tujuan dari tahap terakhir ini untuk merumuskan tujuan pembelajaran yang mengacu pada pengembangan video pembelajaran dalam membuat poster sebagai media alternatif media pembelajaran sehingga siswa dapat mencapai tujuan pembelajaran yang sudah ditentukan.

Tabel 4.1: Saran dan Perbaikan Oleh Tim Validasi Media dan Materi

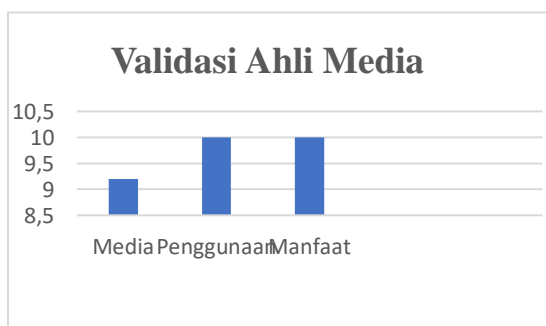
	<p>ght(</p>	<table border="1"> <thead> <tr> <th>Tim Validator</th> <th>Saran Perbaikan</th> <th>Hasil perbaikan</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td></td> <td>1. Sebaiknya Suara dalam Video menggunakan suara asli peneliti, tetapi dirubah ke suara anak-anak</td> <td>1. Suara dalam video merupakan suara asli peneliti dan sudah di edit ke suara anak-anak</td> </tr> <tr> <td></td> <td>2. Tampilan warna pada slide dibuat lebih menarik dengan warna cerah.</td> <td>2. <u>Tampilan warna</u> sudah di edit</td> </tr> </tbody> </table>	Tim Validator	Saran Perbaikan	Hasil perbaikan		1. Sebaiknya Suara dalam Video menggunakan suara asli peneliti, tetapi dirubah ke suara anak-anak	1. Suara dalam video merupakan suara asli peneliti dan sudah di edit ke suara anak-anak		2. Tampilan warna pada slide dibuat lebih menarik dengan warna cerah.	2. <u>Tampilan warna</u> sudah di edit
	Tim Validator	Saran Perbaikan	Hasil perbaikan								
	1. Sebaiknya Suara dalam Video menggunakan suara asli peneliti, tetapi dirubah ke suara anak-anak	1. Suara dalam video merupakan suara asli peneliti dan sudah di edit ke suara anak-anak									
	2. Tampilan warna pada slide dibuat lebih menarik dengan warna cerah.	2. <u>Tampilan warna</u> sudah di edit									

Tampilan terakhir adalah ucapan terima kasih dan memberikan semangat kepada siswa untuk membuat sebuah poster serta memahami tugas yang di berikan oleh guru.

b. Tahap Pengembangan (*Development*)

Video Pembelajaran Membuat poster sebagai alternatif media pembelajaran yang sudah dirancang kemudian diuji kelayakan oleh validator ahli supaya mendapatkan masukan dan saran terhadap modul yang akan dikembangkan. Validator terdiri dari dua para ahli media pembelajaran dan tiga kelompok kecil yakni 3 orang Guru sebagai ahli materi pembelajaran.

Media dikatakan valid jika adanya penilaian oleh para ahli, video pembelajaran divalidasi oleh ahli materi, dan ahli media. Kevalidan video pembelajaran diperoleh dari penilaian kuantitatif dari angket dan kualitatif dari kritik dan saran oleh validator. Berikut paparan data kevalidan video pembelajaran Bahasa Indonesia oleh para ahli.



Data yang tertera di atas adalah hasil proses perhitungan dengan rumus sebagai berikut:

$$p = \frac{x}{\sum xi} \times 100 \%$$

Keterangan:

P = Skor yang dicari

X = Jumlah keseluruhan jawaban responden dalam seluruh poin

$\sum xi$ = Jumlah keseluruhan nilai ideal dalam poin

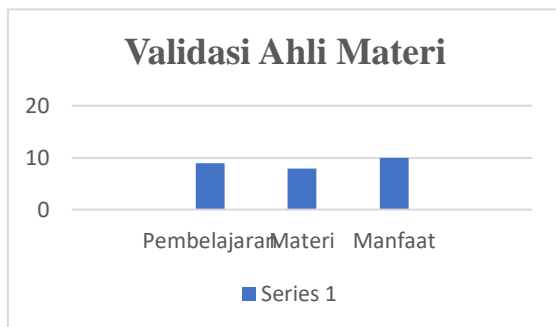
100% = Bilangan Konstan

Jika dihitung maka:

$$p = \frac{84}{88} \times 100 \%$$

$$= 95.45 \%$$

Menurut hasil yang dibuktikan oleh Ahli Media, Media pembelajaran video membuat poster dapat dikembangkan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dengan proporsi 95,45%. Menurut ahli media, hal ini berarti media pembelajaran termasuk dalam kategori "sangat efektif dan tidak memerlukan revisi". Dalam hal ini peneliti tidak perlu melakukan revisi



Data yang tertera di atas adalah hasil proses perhitungan dengan rumus sebagai berikut:

$$p = \frac{x}{\sum xi} \times 100 \%$$

Keterangan:

P = Skor yang dicari

X = Jumlah keseluruhan jawaban responden dalam seluruh poin

$\sum xi$ = Jumlah keseluruhan nilai ideal dalam poin

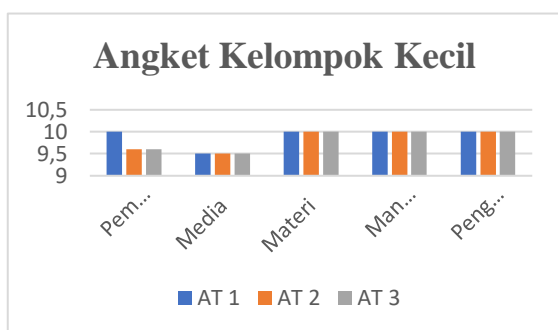
100% = Bilangan Konstan

Jika dihitung maka:

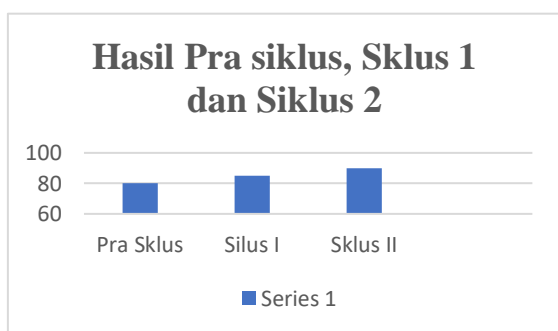
$$p = \frac{76}{80} \times 100 \%$$

$$= 95 \%$$

Menurut hasil yang dibuktikan oleh Ahli Materi, Media pembelajaran video membuat poster dapat dikembangkan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dengan proporsi 95 % . Menurut ahli materi, hal ini berarti media pembelajaran termasuk dalam kategori “sangat efektif dan tidak memerlukan revisi”. Dalam hal ini peneliti tidak perlu melakukan revisi



Menurut hasil yang dibuktikan oleh Pernyataan Angket oleh Guru dalam kelompok kecil, media pembelajaran video membuat poster dapat dikembangkan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dengan proporsi 94.84 %. Menurut evaluasi Guru dalam kelompok kecil, hal ini berarti media pembelajaran termasuk dalam kategori “sangat efektif dan tidak memerlukan revisi”. Dalam hal ini peneliti tidak perlu melakukan revisi dan dapat langsung melanjutkan ke tahap uji coba pemakaian.



Pada pra siklus rata-rata kelas didapatkan 107,5 dengan prosentase ketuntasan 80 %, dan pada siklus I rata-rata kelas didapatkan 111 dengan prosentase ketuntasan 85 %, serta pada pada siklus 2 rata-rata kelas didapatkan 114.5 dengan prosentase ketuntasan 90 %.

2. Pembahasan

Pengembangan video membuat poster sebagai media alternatif di SDN 6 Ponelo Kepulauan menggunakan model 4D yang terdiri dari tahap pendefinisian (*define*), tahap perancangan (*design*), tahap pengembangan (*develop*), dan tahap terakhir yaitu tahap mengujicoba (*disseminate*). Dari semua tahap tersebut menghasilkan sebuah produk akhir berupa video pembelajaran membuat poster pada materi hemat energi di SDN 6 Ponelo Kepulauan. Pada tahap pertama yaitu tahap pendefinisian (*define*) dilakukan analisis untuk mengetahui permasalahan yang terdapat dalam proses kegiatan pembelajaran yang akan dihadapi. Berdasarkan hasil observasi diperoleh bahwa siswa masih terlihat kurang semangat dan pembelajaran masih bersifat monoton atau masih berpusat2pada guru sebagai pusat pembelajaran (*teacher-centered*) sehingga pembelajaran menjadi tidak efektif. Hasil pengamatan dikelas, sumber belajar yang digunakan oleh siswa juga masih dari buku paket yang disediakan oleh sekolah. Sumber belajar masih belum banyak menggunakan modul sebagai bahan ajar mandiri.

Dari segi hasil belajar tentang membuat poster juga terjadi peningkatan rata-rata nilai dari siklus I sebesar 80, demikian pula halnya dengan pencapaian ketuntasan belajar individual juga terjadi peningkatan yang signifikan pada siklus I meningkat menjadi 85 pada siklus I sama halnya dengan hasil uji unjuk kerja pada siklus I nilai dengan persentase siswa terampil pada siklus 90. Dari hasil angket terhadap respon siswa dan guru (*observer*) tentang respon mereka terhadap media pembelajaran, mereka memberikan respon yang positif.

SIMPULAN

Pengembangan video sebagai media pembelajaran Bahasa Indonesia pada materi membuat poster dikembangkan dengan model pengembangan 4D yaitu, melalui empat tahap yang dilakukan dari tahap pendefinisian (*define*), tahap perencanaan (*design*), tahap pengembangan (*develop*), dan tahap penyebaran (*disseminate*). Dimana pada tahap ini terdiri dari 2 orang validator yaitu 1 orang ahli media, 1 orang ahli media integrasi nilai kelayakan dengan persentase rata-rata validasi yaitu 95,45% sangat valid dan layak untuk digunakan dan persentasi pada ahli materi adalah 95% maka video pembuatan poster sebagai media tersebut dikatakan sangat valid dan layak untuk digunakan. Respon dari Guru terhadap video membuat poster sebagai media pembelajaran pada pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas IV SDN 6

Ponelo Kepulauan pada uji coba kelompok kecil dan respon guru memperoleh skor dengan rata-rata sebesar 94,84% dengan kategori "Sangat Efektif" sehingga media pembelajaran pada penelitian ini praktis untuk digunakan.

DAFTAR PUSTAKA

- Daryanto. (2011). *Media Pembelajaran*. Bandung: Sarana Tutorial Nurani Sejahtera.
- Derry, S. J., Sherin, M. G., & Sherin, B. L. (2017). *Multimedia Learning with Video*. Multimedia Learning.
- Dian Maya Sari, Sahat Siagian, "Pengembangan Media Video Pembelajaran Pangkas Rambut Lanjutan Berbasis Komputer Program Studi Tata Rias Rambut". (Jurnal Teknologi Pendidikan, Vol.6, No. 1, April 2013)
- Hujair AH Sanaky. (2013). *Media Pembelajaran Interaktif-Inovatif*. Yogyakarta: Kaukaba Dipantara.
- Sri mayyena, 2013, "pengembangan media poster berbasis pendidikan karakter untuk materi *global warming*", jurnal materi dan pembelajaran fisika (JMPF), volume3 nomor 1 2013 ISSN : 2089-6158.
- Tri Andarini, M. Masykuri, Suciati Sudarisman, "Pembelajaran Biologi Menggunakan Pendekatan CTL (Contextual Teaching And Learning) Melalui Media Flipchart dan Video Ditinjau Dari Kemampuan Verbal dan Gaya Belajar". Jurnal Inkuiri, Vol 1, No 2, 2012.
- Wina Sanjaya, *Media Komunikasi Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2014),